

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian yang paling utama dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan sumber daya manusia meningkat baik individu atau kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material dan kematangan berpikir. Dengan itu Juliantine (2012:7) Menjelaskan bahwa “pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan”

Selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menoleh pengertian di atas bahwa pendidikan mencakup beberapa aspek yang sangat luas dan erat kaitannya dengan pola peningkatan dan perkembangan kualitas individu atau kelompok dalam pembelajaran. Namun Pendidikan tidak hanya terpaku pada pendidikan teori saja, artinya yang hanya menggunakan otak saja, tetapi ada juga pendidikan bersifat praktik yang mengharuskan siswa untuk menggunakan fisiknya dalam proses pembelajarandi sekolah salah satunya yaitu pendidikan jasmani.

Menurut bucher dalam (Carsiwan, 2007:3), menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan

yang bertujuan untuk mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya”.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia kearah yang lebih baik. Aspek-aspek yang dapat dikembangkan melalui pendidikan jasmani meliputi aspek fisik, moral, sosial, dan emosional. Pendidikan jasmani juga diartikan sebagai belajar keterampilan gerak, gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk kegiatan fisik seperti melalui permainan dan olahraga, yang mengandung nilai-nilai pendidikan, sikap dan perilaku positif.

Salah satu sikap penting yang harus dimiliki sebagai hasil belajar pendidikan jasmani adalah keterampilan sosial. Pembelajaran kemampuan bekerja sama dan keterampilan sosial terkadang hanya dipermukaan dan kurang menyeluruh. Nilai-nilai dasar dalam keterampilan sosial tidak mengakar kuat pada diri siswa karena terbentur hambatan seperti keterbatasan sarana, lingkungan belajar, keterbatasan jam pelajaran, pemahaman pentingnya bersosial, dinamika perubahan lingkungan yang mempengaruhi perilaku siswa.

Hasil survei Kent Hardman dalam (Lutan, 2002:12) yang menjelaskan kekurangan tentang pendidikan jasmani yang dipaparkan dalam pertemuan puncak pendidikan jasmani (*World summit of Physical education*) pada bulan September, 1999 di Berlin yaitu:

- 1) Pendidikan jasmani berada pada urutan terbawah dalam kurikulum.
- 2) Pengurangan alokasi waktu dalam kurikulum.
- 3) Kesenjangan antara kurikulum yang dikehendaki dalam pelaksanaannya.
- 4) Standar profesional guru pendidikan jasmani
- 5) Isu kesetaraan gender

Pendidikan jasmani kurang mendapat perhatian serius padahal esensi nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani sangat penting. Pembelajaran pendidikan jasmani saat ini lebih menekankan pada aspek psikomotor. Padahal pendidikan jasmani meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kecilnya ruang yang disediakan lembaga atau sekolah terutama sarana alat turut

menghambat proses pembelajaran. Selain itu di akui bahwa profesionalisme guru pendidikan jasmani perlu di tingkatkan mengingat meningkatnya kompleks persoalan pendidikan dan keanekaragaman permasalahan peserta didik.

Berdasarkan telaah mengenai kondisi siswa kelas V SD Negeri Padajaya Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur diperoleh gambaran bahwa keterampilan sosial bagi siswa masih kurang di perhatikan di dalam pembelajaran penjas.

Hal ini tampak dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sering ditemui permasalahan dalam perilaku sosial siswa. Masalah yang sering terlihat yaitu sering kali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada saat mengajar sering terlihat atau terdengar seperti berkata-kata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman atau guru, tidak mentaati perintah guru, melawan guru, individualis, saling bermusuhan antara teman, bahkan sampai ada yang berkelahi dengan temannya sendiri. Dalam waktu pembelajaran permainan berlangsung sikap itu sering muncul seperti bermain sendiri, merasa dirinya lebih hebat dari teman-teman yang lain, merendahkan kemampuan teman yang lainnya dan tidak menghargai peraturan permainan.

Pada umumnya, di dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani terdapat aspek-aspek sosial yang sangat dibutuhkan siswa sebagai warga masyarakat dalam mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu perlu di siasati bagaimana membentuk keterampilan sosial siswa yang baik dalam pembelajaran penjas.

Karena keterampilan sosial membawa orang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Mu'tadin (2006) mengemukakan:

“Bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan

kehidupan sehari-hari". Keterampilan keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya".

Sama halnya dalam olahraga permainan yang merupakan pembelajaran yang melibatkan oranglain, yang akan terlaksana jika di dalamnya terdapat hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama, baik yang berkaitan dengan peraturan, maupun yang berkaitan dengan perilaku seperti kejujuran, kerjasama, saling mempercayai sesama teman dan saling menghargai.

Salah satu pembelajaran permainan yang belum banyak di ketahui di lingkungan sekolah dasar adalah pembelajaran olahraga bola tangan. Bola tangan adalah olahraga permainan beregu yang dimana dua regu dengan masing-masing 7 pemain ( 6 pemain dan 1 penjaga gawang) berusaha memasukan sebuah bola ke gawang lawan dan memperhatikan kerjasama, menghormati peraturan dan menghargai lawan.

Menurut Mahendra (1999:6) bola tangan adalah "Permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan". Maka dari sini lah kita memberikan pembelajaran tentang olahraga bola tangan yang bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan sosial yang berarti bagi peserta didik.

Tujuan utama dalam pembelajaran menggunakan permainan bola tangan adalah memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran permainan bola tangan terhadap siswa dan mengembangkan keefektifan belajar dan keterampilan sosial yang optimal bola tangan mini adalah permainan yang berisi berbagai aktivitas bermain yang menyerupai permainan bola tangan. Dalam aktivitasnya sarat dengan modifikasi-modifikasi, baik dalam aktivitasnya, aturan main, jumlah pemain, lapangan permainan, objek permainan, cara memainkan dan sebagainya.

Tujuan dari aktivitas dari aktivitas ini adalah untuk lebih memudahkan pada peserta didik tentang bagaimana bisa terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran permainan.

Penerapan permainan bola tangan membentuk keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi ( pesan dan isi pelajaran), dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, karena siswa merasakan langsung pembelajaran dalam bentuk permainan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran pun lebih menarik dan dinamis.

Dalam pembelajaran permainan bola tangan, selain aspek kognitif dan psikomotor, siswa juga belajar mengenai aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang di harapkan dapat tercapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran bola tangan di antaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan bermain dan lain sebagainya

Karena dengan bermain dapat menjadi sarana belajar dan mengembangkan nilai nilai sosial. Permainan dilakukan dengan pengawasan dan memberi batasan waktu digunakan untuk bermain. Karena permainan adalah salahsatu upaya mentransformasikan nilai-nilai pendidikan agar generasi yang akan datang menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Siswa sekolah dasar merupakan peserta didik yang selayaknya diberi dasar dasar pengembangan karakter pada tahap pendidikan. Pada jenjang ini pula merupakan masa transisi bagi anak didik dalam menerima, merasakan, berperilaku berdasarkan aturan aturan yang dianggap lebih kaku.

Persoalan keterampilan sosial harus mendapat telaah dan pemecahan melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sosial tersebut adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tidakan kelas merupakan

bentuk refleksi peneliti terhadap kondisi yang dihadapi dan keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta hasil belajar.

Berdasarkan uraian beberapa masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Implementasi Pembelajaran Permainan Bola Tangan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Padajaya Cikalongkulon Cianjur”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

1. Kurangnya pemahaman tentang perilaku dan keterampilan sosial pada siswa
2. Guru kurang memahami dan memperhatikan karakteristik siswa
3. Pembelajaran yang diberikan guru sangat monoton dan hanya itu itu saja sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan permasalahan yang dibahas dalam latar belakang mengenai keterampilan sosial, kejenuhan siswa terhadap pembelajaran penjas karena pendekatan kurang tepat dan kurangnya pemahaman tugas gerak yang diberikan oleh guru dan berdampak pada kurangnya minat siswa sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran penjas. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam belajar.ga

Adapun rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:  
“Apakah pembelajaran permainan bola tangan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas V SD Negeri Padajaya Cikalongkulon Cianjur?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan akan memberikan arah bagi penelitian sehingga penelitian hanya ditujukan guna menjawab rumusan permasalahan penelitian. Tujuan yang disusun secara sistematis akan mengarahkan peneliti sesuai rencana menurut Sugiyono (2009:282). Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran permainan bola tangan di SD Negeri Padajaya Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur
2. Mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas V SD Negeri Padajaya Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

1. Dapat memberikan sumbangan teoritik dan dapat dijadikan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki keberlangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SDN Padajaya Cikalongkulon Cianjur
2. Memberikan informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

#### **b. Secara Praktis**

1. Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan sosial
2. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas penjas
3. Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan dari pembelajaran melalui pendekatan permainan.
4. Untuk melihat sejauh mana perkembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran penjas

## **F. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian ini pada proses pembelajaran melalui implementasi pembelajaran permainan bola tangan untuk mengembangkan keterampilan sosial pada siswa kelas V SDN Padajaya Cikalongkulon Cianjur. Mengenai pembatasan masalah penelitian dijelaskan oleh Surakhmad (1998:36) sebagai berikut:

Pembatasan ini di perlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah implementasi pembelajaran permainan bola tangan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa
2. Keterampilan sosial yang peneliti maksud adalah bagaimana siswa dapat berkomunikasi aktif mampu bekerjasama, berperan aktif, berpendapat dan memecahkan masalah dalam aktifitas pembelajaran penjas .
3. Objek penelitian adalah siswa-siswi kelas V SDN Padajaya Kecamatan Cikalongkulon kabupaten Cianjur
4. Lokasi penelitian adalah kampus SDN Padajaya di jalan Taman Bunga Nusantara, Kampung Belender Desa Padajaya Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur
5. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas

## **G. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar diperlukan sebagai pegangan dalam proses penelitian, anggapan dasar merupakan satu titik tolak pendapat dalam melihat suatu bahasa

dengan menelusuri gejala yang akan diamati dalam suatu penelitian atau sebagai titik tolak dari proses yang dilakukan dalam penelitian dan harus disadarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Dalam hal ini Arikunto (2006:24) menjelaskan bahwa “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya”.

Di dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani terdapat aspek-aspek sosial yang sangat dibutuhkan siswa sebagai warga masyarakat dalam mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat.

Sama halnya dalam pembelajaran permainan yang melibatkan oranglain, yang akan terlaksana jika di dalamnya terdapat hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama, baik yang berkaitan dengan peraturan, maupun yang berkaitan dengan perilaku seperti kejujuran, kerjasama, saling mempercayai sesama teman dan saling menghargai.

Bola tangan merupakan permainan beregu yang terdapat individu individu berkarakter. Untuk mencapai permainan yang baik pada atau menectak angka/skor dalam permainan bola tangan, siswa dituntut untuk mampu bekerjasama, menghargai teman, menghargai lawan, menghargai peraturan pada permainan. Tanpa adanya aspek-aspek tersebut permainan dan tujuan tidak akan tercapai.

Melalui pembelajaran permainan bola tangan dimana siswa di tekankan untuk bekerjasama, memecahkan masalah lemahnya keterampilan sosial siswa. Pembelajaran permainan dirancang menyelesaikan tugas dalam tim dan mampu membentuk perilaku dan nilai nilai sosial.

Karena interaksi sosial merupakan salah satu bentuk hubungan antara seseorang dengan lingkungannya. Untuk menggambarkan saling berhubungan ini sesuai deangan rumusan H. Boner (dalam Gerungan,2010:62) “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, merubah atau memperbaiki kelakuan individu yang atau sebaliknya”.

Mengacu pada pendapat di atas, maka anggapan dasar penelitian ini adalah:

Manusia sebagai makhluk sosial selalu bergantung pada lingkungan sosial di sekitarnya, karena kelangsungan hidup seseorang di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, Ibrahim (2001:13) menyatakan, “Suasana saling ketergantungan merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku saling bergantung itu di sebut perilaku sosial”

Dengan permainan bola tangan diharapkan memperoleh hasil dari, Penelitian oleh peneliti. Adanya keterkaitan tersebut, merupakan hal yang menguntungkan karena dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sosial yang baik. Dengan demikian anggapan dasar penulis bahwa dengan menerapkan pembelajaran permainan bola tangan, keterampilan sosial siswa dapat meningkat dan berkembang.